

## INTEGRASI MODERASI BERAGAMA DALAM MATERI PAI SMA/SMK UNTUK MENUMBUHKAN TOLERANSI SISWA

<sup>1</sup>Rubiatul Aslamiyah, <sup>2</sup>Muhammad Arif Hulu

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Insaniah Sumatera Utara.

Email: [rubisiagian95@gmail.com](mailto:rubisiagian95@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Email: [arifhulu99@gmail.com](mailto:arifhulu99@gmail.com)

**Abstract,** *This study aims to determine how the integration of religious moderation in Islamic Religious Education (PAI) materials for high school/vocational high school can foster tolerance values in students. This study uses a library research method. Data sources in this study are books and articles related to the research. Data collection techniques use documentation techniques. Data analysis techniques use content analysis. Based on the research conducted, it is known that the integration of religious moderation in Islamic Religious Education (PAI) materials for high school/vocational high school aims to shape the character of students to be more open, inclusive, and able to live side by side with people of different religions, ethnicities, races, cultures, and so on. The integration of religious moderation in Islamic Religious Education (PAI) materials for high school/vocational high school is expected to create a harmonious environment and produce a generation that upholds the value of tolerance in society. This study is expected to contribute to the development of Islamic Religious Education (PAI) materials based on religious moderation, and can be a reference material for educators in integrating the values of moderation into learning materials in order to foster and strengthen attitudes of tolerance in students.*

**Keywords:** *Religious Moderation, Islamic Education Material, Tolerance*

### Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, banyaknya perbedaan agama dan budaya menjadi sebuah fenomena yang sangat sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah Indonesia yang memiliki banyak ragam agama, suku, ras, dan budaya. Keanekaragaman tersebut bisa menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama, dan tidak jarang perbedaan tersebut juga menjadi pemicu konflik di tengah masyarakat (Wahid, 2024). Menghadapi tantangan tersebut, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter siswa, serta mengajarkan nilai-nilai toleransi antarumat beragama (Gultom, 2025).

Selain itu, pendidikan agama Islam sebagai sebuah sistem tidak dapat dipandang sebelah mata karena pada dasarnya pendidikan agama Islam memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa. Bukan hanya berfokus pada peningkatan kecerdasan peserta didik, pendidikan agama Islam juga menjadi dasar pembentukan individu secara utuh, sehingga memiliki keimanan yang kuat serta akhlak yang mulia (Salamudin & Nuralamin, 2024).

Namun pada nyatanya, pembelajaran PAI seringkali masih berfokus pada aspek kognitif dan pemahaman tekstual saja, dan kurang memberikan ruang pada penguatan nilai-nilai toleransi. Hal ini menyebabkan peserta didik berpotensi memiliki pemahaman agama yang kaku dan kurang mampu menyikapi tentang adanya perbedaan. Maraknya sikap yang tidak menghargai perbedaan atau intoleransi ini sangatlah memprihatinkan dan bisa memunculkan ketidakharmonisan. Salah satu contohnya adalah perilaku *bullying* dan banyak terjadi di lingkungan pendidikan, perilaku *bullying* yang dilakukan bisa terjadi karena perbedaan agama, suku, ras, budaya, bahasa, dan sebagainya (Firmansyah et al., 2023).

Sejalan dengan permasalahan tersebut, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhillah Izzatun Nisa menyebutkan bahwasanya peserta didik melalui pembelajaran PAI juga perlu diarahkan agar mampu memahami dinamika sosial di masyarakat, tujuannya adalah agar peserta didik mampu memahami tentang keragaman dan cara menyikapi setiap perbedaan yang ada di masyarakat (Nisa, 2024). Ratri Umi Oktimah juga menyebutkan bahwa moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar suasana damai, nyaman, dan aman dari berbagai ancaman dapat terbangun. Lingkungan pendidikan menjadi arena yang paling efektif untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai toleransi (Oktimah, 2025).

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pentingnya moderasi beragama secara umum, dan belum mengkaji bagaimana integrasi nilai-nilai moderasi beragama kedalam materi PAI secara lebih spesifik, serta bagaimana kaitannya dengan sikap toleransi peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi moderasi beragama dalam materi PAI SMA/SMK dapat menumbuhkan nilai toleransi pada peserta didik.

## **Kajian Pustaka**

### **Moderasi Beragama**

Moderasi beragama didasarkan pada teori *wasathiyah* atau jalan tengah/moderat, teori ini menolak akan paham liberal dan radikal. Teori *wasathiyah* dalam moderasi beragama berarti Islam yang seimbang dan berpihak pada Islam jalan tengah, dan menekankan nilai keadilan, keseimbangan, dan mencari jalan tengah agar tidak terpaku pada pandangan agama yang kuat (Hiruani et.al., 2022).

Moderasi beragama secara umum mengacu pada kajian yang menyampaikan tentang nilai-nilai kerukunan tentang pemahaman agama dan mengakui keberadaan pihak lain, tetapi tetap memegang teguh nilai agama yang dianut. Bertindak sesuai dengan moderasi beragama, berarti sama halnya dengan menunjukkan sikap yang toleransi terhadap berbagai perbedaan, pendapat, tidak menggunakan kekerasan, dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain (Hiruani et.al., 2022).

Berbagai Ahli sebagaimana yang dikutip dalam Yeni Huriani, Eni Zulaiha, dan Rika Dilawati memberikan pendapat, Wahbah Al-Zuhaili menyebutkan bahwa moderasi beragama dalam berpelaku dan berpikir adalah suatu hal yang sangat penting dalam menciptakan stabilitas dan ketenangan. Yusuf Al-Qardawi juga menyebutkan bahwa moderasi beragama berarti menjaga keseimbangan antara dua hal yang saling berlawanan agar tidak saling mendominasi dan mentiadakan pihak lainnya. Moderasi beragama menjadi sikap yang menunjukkan keadilan dan bisa diterima diseluruh kalangan (Hiruani et.al., 2022).

Di Indonesia, moderasi menjadi bagian dari kebijakan pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Hal ini di integrasi dari berbagai program dan kegiatan seperti pendidikan yang diorientasikan pada nilai moderasi, tujuannya adalah untuk memperkuat sikap yang moderat dalam memahami ajaran agama dan meminimalkan akan dampak negatif dari ekstremisme dalam beragama. Kementerian Agama Republik Indonesia menegaskan bahwa moderasi agama adalah sikap yang menghargai tentang berbagai bentuk perbedaan, serta memberikan penolakan tegas tentang segala hal yang berbentuk kekerasan, radikalisme, dan ekstrimisme dalam beragama (Zulkarnain, 2023).

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwasanya moderasi beragama dalam teori *wasathiyah* merupakan cara pandang, sikap, dan praktik agama yang menggunakan jalan tengah, serta tidak ekstrem dan berlebihan dalam memahami ajaran agama. Moderasi beragama menekankan akan pentingnya keseimbangan, keadilan, dan toleransi dalam kehidupan beragama.

## **Toleransi**

Toleransi didasarkan pada teori solidaritas sosial yang menyebutkan bahwa agama dapat memperkuat solidaritas umat dalam tatanan sosial, dan mematahkan klaim bahwasanya agama itu merupakan sumber konflik antar umat. Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati antar umat beragama yang berbeda pendapat dan keyakinan agar menciptakan rasa yang damai sehingga tidak terjadi perselisihan (Mela, 2020).

Toleransi pada dasarnya merupakan sikap saling menghormati dan menghargai tanpa adanya deskriminasi, baik terhadap suku, agama, ras, gender, bahkan budaya. Sikap toleransi pada seorang individu bukanlah hal yang bisa muncul secara tiba-tiba, tetapi sikap toleransi bisa muncul dari berbagai faktor, mulai dari pendidikan, pengalaman, kebudayaan, bahkan dan media massa (Japar et.al., 2020).

Suparlan dalam Muhammad Japar, Syifa Syarifa, dan Dini Nur Fadhillah menyebutkan bahwasanya ada berbagai bentuk sikap toleransi, seperti: 1) Berlapang dada dalam menerima setiap perbedaan yang ada di masyarakat, 2) Tidak membedakan teman dan orang sekitar yang menganut keyakinan dan pemahaman yang berbeda, 3) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain tentang agama yang

dianut, 4) Memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memilih agama dan berpendapat (Japar et.al., 2020).

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwasanya toleransi merupakan sikap menghargai dan menghormati orang lain tentang berbagai perbedaan, dan memberikan kebebasan kepada orang lain untuk menjalankan keyakinannya. Toleransi adalah sikap saling menghormati tanpa harus setuju, tujuannya adalah untuk menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hal diatas, dapat dipahami bahwa moderasi beragama dan toleransi merupakan dua unsur yang berkaitan erat dan saling melengkapi. Moderasi beragama bukan hanya sekedar sebuah konsep maupun cara cara pandang individu dalam memahami ajaran agama, tetapi moderasi beragama bisa diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya melalui sikap toleransi. Moderasi beragama menjadi sebuah landasan yang memberikan arahan kepada individu untuk bersikap lebih seimbang, adil, dan tidak ekstrem dalam memahami ajaran agama, sedangkan toleransi menjadi bentuk implementasi dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah *library research* atau studi kepustakaan. *Library research* merupakan rangkaian aktivitas pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan literatur, membaca, mencatat, dan mengolah materi penelitian (Zed, 2014). Sumber data dalam penelitian adalah buku dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Kriteria dari sumber data penelitian ini harus relevan dengan topik pembahasan yaitu tentang moderasi beragama dan toleransi, sumber harus berasal dari buku dan jurnal ilmiah, serta dokumen resmi.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa catatan peristiwa, baik dalam bentuk tulisan, peraturan, kebijakan, sejarah, dan sebagainya (Sari et.al., 2022). Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data dari berbagai dokumen seperti buku dan artikel (Rifkhan, 2020). Teknik analisis data menggunakan analisis konten (*content analysis*). Konten analisis merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis teks atau materi tertulis dengan tujuan mengidentifikasi pola, tema, atau makna yang muncul. Analisis konten memungkinkan seorang peneliti untuk dapat mengeksplorasi dan memahami makna dari data yang dikumpulkan dengan lebih mendalam (Rachmad et.al., 2024). Analisis data dilakukan melalui empat tahapan, 1) reduksi data, yaitu memilih data yang sesuai dengan penelitian, 2) klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema yang sesuai, 3) penyajian data, yaitu menyajikan data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dalam bentuk penjelasan. 4) penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan isi data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## Pembahasan

### Karakteristik Materi PAI SMA/SMK

Materi PAI dalam sistem pendidikan disetiap jenjangnya memiliki berbagai perbedaan yang mempunyai karakteristik masing-masing. Karakteristik tersebut menjadi ciri khas yang membedakannya dengan jenjang lainnya. Materi PAI juga harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, mulai dari perkembangan kognitif, afektif, serta psikomotorik. Materi PAI agar bisa sesuai dengan jenjangnya, perlu dilakukan dikritisi, dianalisis untuk menemukan kelebihan dan kekurangan, serta efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Bisri, 2021).

Materi PAI SMA/SMK memiliki berbagai karakteristik mulai dari penyusunan indikator pencapaian yang jelas, terukur, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di SMA/SMK (Arsyad et.al., 2026). Fokus utama dari materi PAI SMA/SMK adalah penguatan akidah, pendalaman materi keagamaan, dan penerapan nilai-nilai keIslaman melalui berbagai materi dan analisis kritis. Materi PAI SMA/SMK juga lebih komprehensif dan mendalam jika dibandingkan dengan materi yang diajarkan pada jenjang SD maupun SMP (Setiawan, 2025).

Karakteristik materi PAI pada sekolah umum seperti SMA/SMK berbeda dengan mata pelajaran yang lain, PAI memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) PAI berupaya untuk menjaga keteguhan akidah peserta didik agar tetap stabil dalam berbagai kondisi dan situasi. 2) PAI bertujuan untuk mempertahankan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta berusaha untuk menjaga keasliannya sebagai sumber hukum utama bagi umat Islam. 3) PAI berusaha mengintegrasikan antara iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan sehari-hari. 4) PAI diarahkan untuk membentuk dan mengembangkan kesalehan pada peserta didik. 5) PAI menjadi dasar moral dan etika dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, serta berbagai aspek kehidupan lainnya. 6) Materi PAI memuat berbagai unsur yang bersifat rasional dan melampaui rasio. 7) PAI berupaya untuk menggali, mengembangkan, serta mengambil pelajaran dari berbagai sejarah peradaban Islam. 8) PAI mengandung keragaman pemahaman dan penafsiran sehingga menuntut sikap yang terbuka, toleran, serta menjunjung tinggi semangat *ukhawah Islamiyah* (Ishak, 2021).

Azyumardi Azra yang dikutip dalam Ishak menyebutkan bahwasanya materi PAI memiliki 7 karakteristik utama, diantaranya: 1) PAI menekankan akan pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada ajaran Islam, yang mendorong manusia untuk terus mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan. 2) PAI mengarahkan pada pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan penegasan kewajiban untuk memperluas ilmu tersebut kepada orang lain. 3) PAI memberikan penekanan yang kuat pada nilai-nilai akhlak. 4) Penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dipandang sebagai bentuk pengabdian kepada Allah, serta ditujukan untuk kemaslahatan Bersama. 5) Proses pembelajaran PAI disesuaikan dengan jenjang usia peserta didik, kemampuan, serta bakat. 6) PAI

berupaya untuk mengembangkan perilaku peserta didik dengan utuh berdasarkan pada nilai-nilai Islam, tujuannya adalah mengarahkan mereka mencapai tujuan hidup yang Islami. 7) PAI memberikan penekanan tentang pentingnya amal saleh dan tanggungjawab, dengan memberikan dorongan agar ilmu yang dimiliki dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan bahkan masyarakat luas (Ishak, 2021).

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwasanya materi PAI pada SMA/SMK memiliki berbagai karakteristik yang membedakannya dengan jenjang pendidikan lainnya, dimana pada jenjang SMA/SMK karakteristik materi PAI lebih komprehensif dan berorientasi pada pembentukan kepribadian peserta didik. Materi PAI pada jenjang SMA/SMK tidak hanya memberikan penekanan pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan penekanan pada aspek afektif dan psikomotorik. Tujuannya adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Selain itu, integrasi nilai moderasi beragama menjadi bagian yang sangat penting dalam pembelajaran PAI, gunanya adalah menumbuhkan sikap toleransi dan tanggungjawab sosial. Dengan berbagai karakteristik tersebut, materi PAI yang diajarkan pada jenjang SMA/SMK diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki keseimbangan spiritual dan sosial dan kehidupan bermasyarakat.

### **Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Materi PAI SMA/SMK**

Materi PAI pada SMA/SMK menekankan pada empat mata pelajaran pokok yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Keempat mata pelajaran tersebut memiliki fokus masing-masing. 1) Akidah Akhlak, pokok materi pada mata pelajaran ini terbagi menjadi dua, yaitu Akidah dan Akhlak. Pada aspek Akidah, materi yang ditekankan pada peserta didik adalah kemampuan untuk memahami dan mempertahankan keimanan serta keyakinan agar bisa menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Sedangkan, aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melakukan dan menampilkan akhlak yang terpuji serta menjauhi berbagai hal yang tercela. 2) Al-Qur'an Hadis, aspek ini menekankan tentang kemampuan dalam membaca, menulis, menghayati, dan memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. 3) Fiqih, aspek ini menekankan tentang bagaimana cara untuk menjalankan dan melaksanakan ibadah dan muamalah secara baik dan benar. 4) Sejarah Kebudayaan Islam, aspek ini menekankan tentang berbagai hal yang perlu dipetik dari peristiwa-peristiwa, meneladani tokoh-tokoh Islam, serta mengaitkannya dengan fenomena sosial (Ishak, 2021).

Sebagaimana yang terdapat dalam Salinan lampiran II Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah bahwa tujuan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing

peserta didik agar: 1) Beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia, 2) Menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akidah berdasar *ahl al-sunnah wa al-jama'ah*, syariat, akhlak mulia, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, 3) Mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga dapat menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan dengan benar, tepat, dan arif, 4). Mampu bernalar kritis dalam menganalisis perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatiyyah*), 5) Menyayangi lingkungan alam dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi, 6) Menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islamiyyah*), dan persaudaraan setanah air (*ukhuwwah wataniyyah*) (Salinan Lampiran II Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah, Nomor 046/H/KR/2025 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan, n.d.).

Oleh sebab itu, pada jenjang SMA/SMK, nilai-nilai moderasi beragama dapat ditemukan pada aspek Al-Qur'an dan Hadis. Melalui Al-Qur'an Hadis materi moderasi dapat diterapkan melalui pemahaman ayat-ayat dan hadis yang memberikan pengajaran tentang toleransi, keadilan, dan keseimbangan. Meskipun demikian, moderasi beragama bukan hanya dibatasi pada aspek Al-Qur'an Hadis saja, tetapi bisa juga diterapkan melalui aspek Akidah Akhlak dengan membentuk sikap yang inklusif, Fikih dengan mengajarkan sikap menghargai perbedaan pendapat, serta Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajarkan sikap meneladani praktik toleransi dalam sejarah.

Berangkat dari integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam seluruh aspek mata pelajaran PAI di SMA/SMK, jika ditinjau dalam bidang pendidikan, moderasi beragama bisa diterapkan melalui pembelajaran yang berorientasi pada sikap inklusif, saling menghormati dan menghargai, serta memberikan pemahaman yang tepat mengenai ajaran agama (Zulkarnain, 2023). Moderasi beragama dalam konteks pembelajaran PAI juga harus menekankan sikap tengah, tidak ekstrem, serta menghargai perbedaan keyakinan, pendapat, dan praktik keagamaan. Melalui materi yang kontekstual, seperti pembahasan tentang toleransi, kerukunan antarumat beragama, serta sikap inklusif dalam kehidupan sosial, peserta didik diarahkan untuk memiliki pemahaman agama yang seimbang antara aspek tekstual dan kontekstual. Dengan demikian, PAI tidak hanya membentuk individu yang taat secara ritual, tetapi juga mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk.

Materi tentang moderasi ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang bersikap toleransi. Karena jika tidak, banyaknya perbedaan yang ada dilingkungan bisa menjadi bahan bagi oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab untuk memecah-belah dan menghancurkan keutuhan Indonesia dengan isu SARA yang begitu ampuh. Oleh sebab itu, toleransi diharapkan

mampu menjadi benteng yang kuat, sebagaimana yang dirancang oleh pemerintah bahwa toleransi harus bisa mengatasi hal tersebut (Septian et.al., 2022).

Dengan demikian, integrasi moderasi beragama dalam materi PAI SMA/SMK merupakan suatu hal yang sangat penting, karena hal tersebut bisa menjadi upaya untuk membentuk karakter peserta didik yang kuat dalam aspek keimanan, sikap toleran, inklusif, sehingga mampu hidup harmonis di tengah keragaman. Melalui penguatan moderasi beragama pada setiap aspek mata pelajaran serta didukung oleh capaian pembelajaran yang menekankan sikap moderat (*wasathiyah*), PAI berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai keseimbangan antara pemahaman tekstual dan kontekstual. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya religius secara individual, tetapi juga mampu berkontribusi dalam menjaga kesatuan dan persatuan di tengah-tengah perbedaan yang ada di masyarakat.

### **Dampak Integrasi Moderasi Beragama terhadap Nilai Toleransi Siswa**

Indonesia sebagai sebuah negara yang akan kaya dengan keragaman, menuntut masyarakatnya untuk mampu hidup dengan damai dan berdampingan. Dalam konteks masyarakat yang plural, salah satu sikap yang perlu untuk dikembangkan adalah sikap toleransi beragama. Toleransi bukan hanya sikap menghormati keyakinan orang lain, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih dalam terhadap praktik keagamaan, budaya, serta cara hidup umat beragama lainnya. Secara umum, toleransi dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu toleransi pasif dan toleransi aktif. Toleransi pasif merujuk pada sikap menerima perbedaan yang ada di masyarakat sebagai sebuah kenyataan yang tidak bisa dihindari. Sedangkan toleransi aktif adalah tidak hanya menerima, tetapi juga mampu mengajak individu lain untuk saling menghormati dan berinteraksi dengan yang memiliki keyakinan berbeda. Toleransi aktif ini berperan penting dalam membangun hubungan harmonis dan damai di lingkungan masyarakat (Jannah et.al., 2024).

Melihat pentingnya sikap toleransi ditanamkan pada setiap individu, moderasi beragama menjadi pendekatan yang paling tepat, karena moderasi beragama berupaya untuk menghindari munculnya kekacauan, konflik, dan perpecah-belahan (Usfiyanto & Yuliasutik, 2024). Dalam konteks pendidikan, khususnya pada mata pelajaran PAI, integrasi moderasi beragama memiliki dampak yang sangat baik terhadap pembentukan dan penguatan nilai toleransi siswa, baik dalam bentuk sikap, pemahaman, maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Moderasi beragama dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap toleransi seperti saling menghormati dan memahami perbedaan yang ada. Peserta didik juga diajarkan agar tidak terjebak dalam pandangan yang ekstrem tentang agama, dan juga diajak untuk memahami bahwa pluralitas keagamaan adalah kenyataan yang harus dihargai, serta mengajarkan bahwa kesetiaan terhadap agama tidak selalu berarti kita menolak keberadaan agama lainnya (Wibowo et.al., 2024).

Selain itu, integrasi moderasi beragama dalam materi PAI SMA/SMK juga bisa mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kritis dalam memilih berbagai informasi yang diterima, terutama pada era digital seperti sekarang ini, dimana penyebaran informasi dapat tersebar secara cepat. Peserta didik dalam hal ini diajarkan agar tidak terjebak pada berita-berita yang beredar begitu saja, tetapi harus memastikan kebenaran berita tersebut sebelum menerima dan mengamalkannya dalam kehidupan (Wibowo et.al., 2024).

Integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI juga memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter sosial peserta didik agar lebih terbuka dan adaptif terhadap lingkungan yang beragam. Melalui pembelajaran yang memberikan penekanan pada nilai-nilai kebersamaan, peserta didik dilatih untuk mampu bekerjasama tanpa memandang latar belakang, agama, suku, ras, budaya, dan bahkan bahasa seorang individu. Hal ini tentunya sangat penting dalam membangun sikap saling percaya dan memperkuat persatuan di lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Selain itu, penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran juga menjadi langkah yang sangat penting dalam menangkal berkembangnya paham intoleransi dikalangan generasi muda. Dengan pemahaman agama yang seimbang dan tidak ekstrem, peserta didik diharapkan mampu menjadi agen perdamaian yang menyebarkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu integrasi moderasi beragama dalam materi PAI SMA/SMK tidak hanya memberikan dampak pada individu tetapi juga berdampak dalam menjaga keharmonisan sosial di tengah masyarakat.

Integrasi moderasi beragama kedalam materi PAI SMA/SMK sebagai upaya menumbuhkan sikap toleransi pada siswa jika ditinjau berdasarkan teori *wasathiyah* yang menekankan tentang nilai-nilai keseimbangan, keadilan, dan sikap tengah, bisa menjadi alternatif dalam membentuk sikap dan cara berpikir peserta didik dalam memahami perbedaan yang ada di lingkungan. Dalam hal ini, toleransi bisa menjadi bentuk dari pengimplementasian dari nilai-nilai moderasi beragama. Secara sederhana, moderasi beragama bisa menjadi landasan konseptual dalam memahami agama secara lebih terbuka, dan toleransi menjadi wujud implementatif dalam membentuk peserta didik yang mampu hidup berdampingan dengan masyarakat yang berbeda pandangan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya integrasi moderasi beragama dalam materi PAI SMA/SMK memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik. Moderasi beragama bisa menjadi landasan konseptual yang memberikan penekanan pada nilai-nilai keseimbangan, keadilan, serta tidak ekstrem dalam memahami ajaran agama, sehingga bisa diterapkan melalui materi PAI agar membentuk sikap toleransi

dan pemahaman keagamaan yang lebih inklusif pada peserta didik. Selain itu, implikasi dari penelitian ini bisa menjadi bahan masukan bahwa guru PAI perlu menerapkan dan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik dalam setiap aspek pembelajaran, hal ini dilakukan agar sikap toleransi peserta didik dapat terbentuk, sehingga bisa hidup harmonis dan berdampingan di masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L., Utina, S. S., Gamar, N., Dama, Z., Mahmud, S., Bilaleya, H., & Djafar, M. A. R. (2026). *Pendekatan dan Strategi Pembelajaran PAI*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Bisri, K. (2021). *Karakteristik Materi PAI pada Berbagai Sistem dan Jenjang Pendidikan: Seri Antologi Pendidikan Islam*. Nusamedia.
- Firmansyah, R., Putri, A., & Abidondifu, P. (2023). Mencegah Perbuatan Intoleransi Yang Mengakibatkan Perbuatan Bullying. *Jurnal Pengabdian Hukum*.
- Gultom, P. (2025). Peran Guru PAI Ddalam Membangun Toleransi Antarumat Beragama di Sekolah Minoritas. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1), 407–411.
- Hiruani, Y., Zulaiha, E., & Dilawati, R. (2022). *Buku Saku Moderasi Beragama untuk Perempuan Muslim*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ishak. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 167–178.
- Jannah, A. M., Hidayati, A. U., & Maulidin, S. (2024). Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Siswa SMK Walisongo Semarang. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42–50.
- Japar, M., Syarifa, S., & Fahillah, Dini Nur. (2020). *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Mela. (2020). *Moderasi Beragama dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Moral Generasi Muda*. Guepedia.
- Nisa, F. I. (2024). *Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik melalui Pembelajaran PAI di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta*.
- Oktimah, R. U. (2025). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru*.
- Rachmad, Y. E., Rahman, Judijoto, L., Pudjiarti, E. S., Runtunuwu, P. C. H., Lestari, N. E., Wulandari, D., Suhirman, L., Rahmawati, F. A., Mukhlis, I. R., Fatmah, Saktisyahputra, Purba, A. E., Nopiah, R., Winarni, A. T., Fanani, A. F., & Mintarsih. (2024). *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif (Panduan Praktis Penelitian Campuran)* (Efifta & E. Rianty (eds.)). PT. Green Pustaka Indonesia.
- Rifkhan. (2020). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner*. Jawa Barat:

CV. Adanu Abimata.

Salamudin, C., & Nuralamin, F. (2024). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi PAI Dan Budi Pekerti Fase E Kurikulum Merdeka. *Jurnal Masagi*, 3(1), 1–11.

*Salinan lampiran II Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan.* (n.d.).

Sari, I. N., & Et.al. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: Unisma Press.

Septian, R. Y., Botifar, M., & Wanto, D. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14 (2), 198–212.

Setiawan, R. (2025). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SMK. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(5), 1-8.

Usfiyanto, A., & Yuliasutik. (2024). Pengaruh Penanaman Nilai Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleransi Siswa di MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo. *IHSANAKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 15-24.

Wahid, A. (2024). Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia. *SCHOLARS: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 29-36.

Wibowo, M. A., Harahap, I., & Siregar, H. S. (2024). Pengaruh Moderasi Beragama Terhadap Prilaku Keagamaan Generasi Z (Studi Kasus Di SMP Negeri 04 Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(4), 137–148.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Zulkarnain. (2023). *Moderasi Beragama dalam Perspektif Masyarakat Majemuk*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

## Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

